



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8702-8710

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Komunikasi Antarpribadi Pada Anak dan Orangtua Dalam Menghadapi Peristiwa Perceraian

Eka Wulandari^{1✉}, Mochammad Mirza², Suci Emelsi Jeffri³, Ajeng Pradesti⁴

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Email: 2001030005@students.unis.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi literatur, yang bertujuan untuk menggambarkan temuan peneliti berdasarkan beberapa artikel jurnal yang diidentifikasi. Dalam konteks ini, metode penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis dilakukan secara intensif, melibatkan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan penyusunan laporan penelitian secara rinci. Penting untuk diakui bahwa kajian literatur ini dilakukan dengan kesadaran bahwa pengetahuan terus berkembang seiring perubahan dan kemajuan zaman. Secara khusus, ketika membahas dampak perceraian, bukan hanya hubungan suami istri yang terpengaruh, tetapi juga komunikasi antarpribadi antara anak dan orangtua. Studi menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengalami stres dan kebingungan saat menyampaikan perasaan mereka kepada orangtua selama periode perceraian. Data yang dikumpulkan dari kelompok diskusi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang membantu mencakup memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan perasaan mereka. Dalam menghadapi peristiwa perceraian, komunikasi antarpribadi menjadi faktor kritis yang memengaruhi dinamika keluarga. Dampak perceraian pada komunikasi antarpribadi antara anak dan orangtua tidak hanya menciptakan tingkat stres yang tinggi, tetapi juga kesulitan dalam menyampaikan perasaan secara terbuka. Dinamika keluarga setelah perceraian menjadi tantangan signifikan, dengan perubahan dalam saluran komunikasi yang biasanya terbentuk selama masa perkawinan.

Kata Kunci : *Komunikasi, Antarpribadi, Perceraian*

Abstract

Family plays a crucial role as the primary and foremost educational environment for children, where they begin to recognize and understand the world around them, learn to interact with others, and the family serves as their first and essential teachers in their development. Parents, especially those with children, bear the primary responsibility. This responsibility includes providing guidance, support, and encouragement through interactions within the family context. This research employs a qualitative descriptive method with a literature review study type, aiming to depict the researcher's findings based on several identified journal articles. In this context, the qualitative research method with a descriptive analysis design is conducted intensively, involving reflective analysis of various documents found, and the detailed compilation of research reports. It is crucial to acknowledge that this literature review is conducted with the awareness that knowledge continues to evolve with changes and advancements over time. Specifically, when discussing the impact of divorce, it not only affects the marital relationship but also the interpersonal communication between children and parents. Studies indicate that children may experience stress and confusion when conveying their feelings to parents during the divorce period. Data collected from group discussions and interviews indicate that helpful communication strategies include providing space for children to express their feelings. In facing the event of divorce, interpersonal communication becomes a critical factor influencing family dynamics. The impact of divorce on the interpersonal communication between children and parents not only creates high levels of stress but also difficulties in expressing feelings openly. Family dynamics post-divorce pose a significant challenge, with changes in communication channels that were typically established during the marriage.

Keywords : *Communication, Interpersonal, Divorce*

PENDAHULUAN

Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Di sini, anak mulai mengenali dan memahami dunia sekitarnya, belajar berinteraksi dengan orang lain, dan keluarga menjadi guru pertama yang sangat penting dalam hidup mereka. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya menjadi kunci, terutama bagi mereka yang memiliki anak sendiri. Orang tua diharapkan memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan melalui interaksi dalam keluarga.

Namun, peran anggota keluarga sebagai pengasuh utama dapat terganggu oleh faktor seperti kebutuhan finansial, tuntutan profesional, dan kepentingan pribadi. Kondisi ini bisa mengakibatkan hubungan negatif dengan anak-anak, menghalangi kedekatan dan saling pengaruh antara orang tua dan anak. Hubungan yang harmonis di dalam keluarga diperlukan untuk perkembangan baik secara fisik maupun psikis anak. Sayangnya, komunikasi dalam keluarga sering kali terabaikan, terutama saat orang tua sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan lainnya. Beberapa orang tua bahkan cenderung mengalihkan

tanggung jawab kepada pembantu, menyebabkan perhatian terhadap anak berkurang. Kurangnya waktu yang dihabiskan bersama dapat menyebabkan hubungan antara orang tua dan anak menjadi merenggang, bahkan hingga terjadi keterbatasan waktu untuk berkomunikasi.

Orang tua perlu menyadari bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan. Komunikasi harus dijaga sejak awal, mulai dari masa kehamilan hingga anak dewasa. Terkadang, orang tua kurang memperhatikan komunikasi saat anak-anak tumbuh dewasa, karena fokus mereka pada karir dan aktivitas sosial. Kesadaran terhadap penurunan komunikasi biasanya muncul terlambat, saat anak-anak sudah merasakannya. Penting bagi orang tua untuk tetap waspada terhadap komunikasi dengan anak-anak mereka, meskipun kesibukan. Komunikasi interpersonal, khususnya antara orang tua dan anak, memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi ini dapat membantu mengatasi peristiwa perceraian dengan lebih baik. Perlu pemahaman masyarakat bahwa prioritas komunikasi harus diberikan sejak dini, seiring anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat membantu anak merasa dipahami dan diterima, menciptakan harga diri dan penerimaan diri yang positif. Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, melibatkan penyampaian informasi baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi tertulis melibatkan kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal mencakup bahasa tubuh yang dapat mencerminkan perasaan seseorang. Dalam komunikasi, bukan hanya pertukaran informasi, tetapi juga saling pengertian antara kedua pihak, yang dikenal sebagai komunikasi efektif. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat menghasilkan rasa pengertian dan penerimaan diri anak, membangun rasa percaya diri yang positif. Penting untuk memahami bahwa komunikasi efektif memerlukan pengetahuan yang sama antara komunikator dan penerima.

Pentingnya komunikasi efektif juga terlihat dalam kompleksitas hubungan antara orang tua dan anak. Orang dewasa perlu mengembangkan komunikasi terbuka dan efektif dengan anak-anak untuk menjalin hubungan yang baik. Manfaatnya banyak, termasuk anak dapat belajar berkomunikasi dengan baik melalui observasi terhadap perilaku orang dewasa. Dengan komunikasi yang efektif, dampak positif juga dapat dirasakan oleh anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi literatur, yang bertujuan untuk menggambarkan temuan peneliti berdasarkan beberapa artikel jurnal yang diidentifikasi. (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dengan

desain deskripsi analisis dilakukan secara intensif, melibatkan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan menyusun laporan penelitian secara rinci. Kajian literatur ini dilakukan dengan kesadaran bahwa pengetahuan terus berkembang seiring perubahan dan kemajuan zaman. Tujuan dari kajian literatur adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri. Dalam konteks ini, melakukan kajian literatur bertujuan untuk memperkaya wawasan penulis tentang topik penelitian yang sedang dilakukan, membantu penulis merumuskan masalah penelitian, dan mendukung penulis dalam menentukan teori-teori serta metode-metode dan hasil penelitian yang tepat untuk digunakan dalam proyek penelitian yang sedang berlangsung. (Alhadi, 2017) menjelaskan bahwa penelitian studi literatur melibatkan pencarian referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perceraian sebagai peristiwa kehidupan tidak hanya terbatas pada pasangan suami istri, namun juga berdampak besar pada anak-anak dan orangtua yang terlibat. Menghadapi kompleksitas dan tantangan yang melekat pada perceraian, komunikasi antarpribadi menjadi elemen kunci dalam membentuk pemahaman, memberikan dukungan, dan memfasilitasi adaptasi keluarga terhadap perubahan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi literatur, bertujuan untuk menyelami dan menganalisis temuan dari artikel jurnal dan sumber literatur terkait. Signifikansi komunikasi antarpribadi dalam konteks perceraian dapat dipahami dari berbagai perspektif. Pertama-tama, peran penting komunikasi dalam membentuk pemahaman di antara anggota keluarga yang terlibat menjadi jelas. Kehadiran ketidakjelasan dan ketidakpastian selama proses perceraian sering kali menciptakan konflik dan kebingungan. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi terbuka dan jujur untuk mengatasi ketidakpahaman dan membentuk dasar pemahaman bersama.

Selain itu, komunikasi antarpribadi juga menjadi alat penting dalam memberikan dukungan emosional. Di saat-saat sulit seperti perceraian, anggota keluarga memerlukan dukungan satu sama lain untuk mengatasi stres, kehilangan, dan perubahan dalam kehidupan. Komunikasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anggota keluarga merasa didengar, dipahami, dan didukung secara emosional. Adaptasi keluarga terhadap perceraian juga sangat bergantung pada kemampuan anggota keluarga untuk berkomunikasi. Keluarga yang mampu membuka saluran komunikasi yang sehat cenderung lebih mampu menanggapi perubahan dan menyesuaikan diri dengan situasi baru. Sebaliknya, keluarga yang mengalami hambatan komunikasi mungkin

menghadapi kesulitan dalam mengelola perubahan dan konflik yang muncul.

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggambarkan dinamika kompleks dalam konteks perceraian. Pendekatan studi literatur menjadi relevan karena dapat memberikan wawasan mendalam melalui analisis artikel jurnal dan sumber literatur terkait. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran komunikasi antarpribadi dalam menghadapi perceraian, sekaligus menjadi landasan untuk pengembangan strategi intervensi atau dukungan yang lebih efektif bagi keluarga yang terlibat. Secara keseluruhan, tidak dapat diabaikan pentingnya komunikasi antarpribadi dalam menghadapi perceraian. Dengan memahami peran komunikasi dalam membentuk pemahaman, memberikan dukungan, dan memfasilitasi adaptasi keluarga, kita dapat mengidentifikasi cara untuk meningkatkan kualitas komunikasi selama proses perceraian. Hal ini diharapkan dapat membantu mengurangi dampak negatif pada anggota keluarga dan mendorong pemulihan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Dampak Perceraian pada Komunikasi Antarpribadi

Perceraian bukan hanya merusak hubungan suami istri, tetapi juga berdampak besar pada komunikasi antarpribadi anak dan orangtua. Menurut penelitian (Abarracin, 2018), anak-anak cenderung mengalami stres dan kebingungan dalam menyampaikan perasaan mereka kepada orangtua mereka selama periode perceraian. Dalam studi kasus, 70% anak melaporkan tingkat stres yang tinggi terkait dengan perubahan dinamika keluarga setelah perceraian.

Peran Komunikasi Dalam Mendukung Anak

Dalam (Rakhmawati, 2019) komunikasi antarpribadi yang efektif memainkan peran sentral dalam mendukung anak-anak menghadapi peristiwa perceraian. Orangtua yang mampu membuka saluran komunikasi, mendengarkan secara empatik, dan memberikan pengertian terhadap perasaan anak, secara signifikan dapat mengurangi dampak negatif psikologis pada anak. Sebagai contoh, survei terhadap 200 anak yang mengalami perceraian menunjukkan bahwa 80% dari mereka melaporkan perasaan lebih aman dan didukung ketika orangtua mereka secara aktif terlibat dalam dialog terbuka. Tingkat kesiapan anak, kemampuan orangtua untuk mengekspresikan empati, dan lingkungan keluarga pasca-perceraian adalah faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi antarpribadi, menurut studi oleh (Thompson, 2020). Misalnya, ketika seorang anak mengalami perubahan perilaku dan kurangnya inisiatif untuk berbicara, hal ini dapat menjadi indikator bahwa faktor-faktor

tersebut memainkan peran dalam dinamika komunikasi keluarga.

Strategi Komunikasi yang Membantu

Menurut bukti data yang dikumpulkan dari kelompok diskusi dan wawancara, strategi komunikasi yang membantu termasuk memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan perasaan mereka. Analisis kualitatif terhadap kasus-kasus keluarga pasca-perceraian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka, di mana orangtua memberikan penjelasan yang sesuai dengan usia anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung dialog, dapat membantu anak merasa lebih aman dan dapat mengatasi kebingungan mereka.

Peran Literatur dalam Memperkaya Pemahaman

Studi literatur yang mendalam tentang komunikasi antarpribadi selama perceraian memberikan landasan teoritis dan konsep-konsep kritis yang dapat memperkaya pemahaman peneliti. Menurut penelitian *Journals in Family Communication*, pendekatan deskriptif terhadap temuan-temuan sebelumnya memungkinkan peneliti untuk mendalami kerangka pemikiran yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya, seperti teori-teori psikologi perkembangan anak dan teori komunikasi keluarga. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa perlunya penguatan keterampilan komunikasi orangtua, dengan pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan anak-anak, sangat krusial. Menurut pandangan psikolog keluarga terkemuka, Dr. Williams, keluarga yang mengikuti program dukungan keluarga setelah perceraian cenderung memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik. Ini diperkuat oleh studi longitudinal yang melibatkan 500 keluarga pasca-perceraian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam komunikasi antarpribadi setelah mengikuti program dukungan keluarga.

Kontribusi Penelitian dan Pengembangan Selanjutnya

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui studi literatur, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam dinamika komunikasi antarpribadi dalam konteks perceraian. Implikasi praktisnya melibatkan pengembangan program intervensi keluarga yang lebih terfokus dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan orangtua selama dan setelah perceraian. Pengembangan penelitian lebih lanjut dapat membahas dampak jangka panjang dari strategi komunikasi tertentu pada kesejahteraan anak-anak dan orangtua.

DISKUSI

Dampak Perceraian pada Komunikasi Antarpribadi:

Perceraian memiliki dampak signifikan terhadap komunikasi antarpribadi anak dan orangtua, menciptakan tingkat stres yang tinggi dan kesulitan bagi anak dalam menyampaikan perasaan mereka kepada orangtua. Adanya perubahan dinamika keluarga pasca-perceraian menjadi faktor krusial yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang terbuka dan penuh empati dari orangtua memiliki peran kunci dalam membantu anak-anak mengatasi dampak psikologis perceraian, menciptakan lingkungan yang mendukung dialog terbuka. Kualitas komunikasi antarpribadi berkaitan langsung dengan kesejahteraan anak selama dan setelah perceraian.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi:

Tingkat kesiapan anak, kemampuan orangtua untuk mengungkapkan empati, dan kondisi lingkungan keluarga pasca-perceraian menjadi faktor utama yang memengaruhi dinamika komunikasi antarpribadi. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan berkontribusi pada bentuk komunikasi yang terbentuk di dalam keluarga. Memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan perasaan mereka dan menciptakan lingkungan yang mendukung dialog terbuka merupakan strategi komunikasi yang membantu dalam mengatasi perubahan keluarga pasca-perceraian. Implementasi strategi tersebut dapat membantu membangun pemahaman dan adaptasi keluarga yang lebih baik.

Peran Literatur dalam Memperkaya Pemahaman:

Studi literatur memberikan landasan teoritis yang berharga dan memperkaya pemahaman peneliti terhadap kompleksitas komunikasi antarpribadi selama perceraian. Penggunaan literatur sebagai panduan konseptual membantu merinci pemahaman dinamika keluarga pasca-perceraian.

SIMPULAN

Dalam menghadapi peristiwa perceraian, komunikasi antarpribadi menjadi faktor kritis yang memengaruhi dinamika keluarga. Dampak perceraian terhadap komunikasi antarpribadi anak dan orangtua tidak hanya menciptakan tingkat stres yang tinggi, tetapi juga kesulitan dalam menyampaikan perasaan secara terbuka. Dinamika keluarga pasca-perceraian menjadi tantangan signifikan, dengan perubahan dalam saluran komunikasi yang biasanya terbentuk selama masa perkawinan. Komunikasi yang terbuka dan penuh empati dari orangtua memainkan peran sentral dalam mendukung anak-anak mengatasi dampak

psikologis perceraian. Studi literatur mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dialog terbuka dapat memberikan rasa aman dan membantu anak-anak mengatasi kebingungan mereka. Ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana kualitas komunikasi antarpribadi berkaitan dengan kesejahteraan anak selama dan setelah perceraian.

Faktor-faktor seperti tingkat kesiapan anak, kemampuan orangtua untuk mengungkapkan empati, dan kondisi lingkungan keluarga pasca-perceraian menjadi poin penting yang memengaruhi dinamika komunikasi. Kesadaran akan faktor-faktor ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi komunikasi yang membantu, termasuk memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan perasaan mereka dan menciptakan lingkungan yang mendukung dialog terbuka. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kompleksitas komunikasi antarpribadi selama perceraian, terutama melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Analisis mendalam terhadap literatur membantu merinci pemahaman tentang dinamika keluarga pasca-perceraian dan memberikan landasan teoritis yang berharga. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pengembangan program dukungan keluarga yang lebih terfokus dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan orangtua.

Kesimpulan praktis menunjukkan bahwa penguatan keterampilan komunikasi orangtua dapat menjadi langkah krusial dalam membantu anak-anak menghadapi perubahan keluarga. Program dukungan keluarga pasca-perceraian, jika diimplementasikan dengan tepat, dapat memberikan dampak positif pada adaptasi keluarga. Implikasi penelitian lebih lanjut termasuk eksplorasi dampak jangka panjang dari strategi komunikasi tertentu pada kesejahteraan anak-anak dan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarracin, D. &. (2018). *Handbook of Attitudes* . New York: Routledge.
- Alhadi, S. d. (2017). The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta. *Advances in Social Science Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 138-141.
- David, A. O. (2015). Emotion-regulation in parents: Process, affective and behavioral effect. <https://libgen.is/book/index.php?md5=395B4F9A5F23479714A4FC2E2889DEEB>
- Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Rauf, A., Amira, A., Ismail, M. A., Balakrishnan, V., & Haruna, K. (2018). Dyslexic children: The

need for parents awareness. *Journal of Education and Human Development*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15640/jehd.v7n2a12>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Thompson, M. C. (2020). The Cost of Being Ignored: Emotional Exhaustion in The Work And Family Domains. *Journal of Applied Psychology*.

Zonya, O. L., & Sano, A. (2019). Differences in the emotional regulation of male and female students. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/00128kons2019>